

**STRATEGI PENANGANAN KREDIT BERMASALAH DI
PT. BPR BKK DEMAK (PERSERODA) CABANG
MRANGGEN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1 Manajemen**

Program Studi Manajemen



Disusun oleh :

SHELLY NANA APRILIA

NIM: 30401900293

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEMARANG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

STRATEGI PENANGANAN KREDIT BERMASALAH DI PT. BPR BKK
DEMAK (PERSERODA) CABANG MRANGGEN

Disusun Oleh

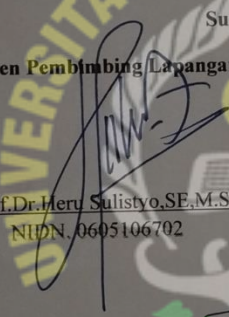
SHELLY NANA APRILIA

NIM : 30401900293

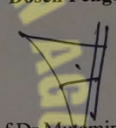
Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 12 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

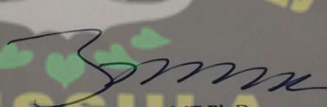
Dosen Pembimbing Lapangan


Prof. Dr. Mery Sulistyono, SE, M.Si
NIDN. 0605106702

Dosen Penguji I

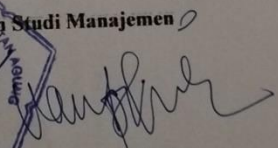

Prof. Dr. Mutamimah, SE, M.Si
NIDN. 0613106701

Dosen Penguji II


Drs. Bedjo Santoso, MT, Ph.D
NIDN. 0629026002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 12 Februari 2023

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. Luthi Nurcah, S.T., S.E., M.M
NIDN. 0623036901

PERNYATAAN KEASLIAAN LAPORAN SKRIPSI

Nama : Shelly Nana Aprilia

Nim : 30401900293

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Alamat : Depok Sari Wetan V RT 07/RW 01 Tlogosari Wetan Semarang

No. Hp / Email : 082137492255/ shellynanaaprilia@std.unissula.ac.id

Menyatakan menggunakan sesungguhnya bahwa penulisan laporan skripsi berjudul **“STRATEGI PENANGANAN KREDIT BERMASALAH DI PT. BPR BKK DEMAK (PERSERODA) CABANG MRANGGEN”**, sah benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat pada laporan skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini adalah plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sinkron menggunakan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 25 Agustus 2022



Shelly Nana Aprilia

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan mengenai kredit bermasalah BPR BKK Demak Cabang Mranggen. Skripsi ini dibentuk berdasarkan data yang diperoleh dari bank dan wawancara yang telah dilakukan. Hasil skripsi yang diperoleh dari PT BPR BKK Demak Cabang Mranggen yaitu. kredit bermasalah. Kredit bermasalah penyebabnya nasabah terkena dampak Covid 19, dampaknya menyebabkan modal bank yang terancam tidak berkembang. Dalam skripsi ini memberikan rekomendasi seperti (1) PT BPR BKK Demak Cabang Mranggen pengawasan kredit lebih ditingkatkan lagi, (2) PT BPR BKK Demak Cabang Mranggen diperlukan karyawan yang berkompeten, (3) PT BPR BKK Demak Cabang Mranggen dalam proses analisis kredit 5C perlu ketelitian dan kehati-hatian.

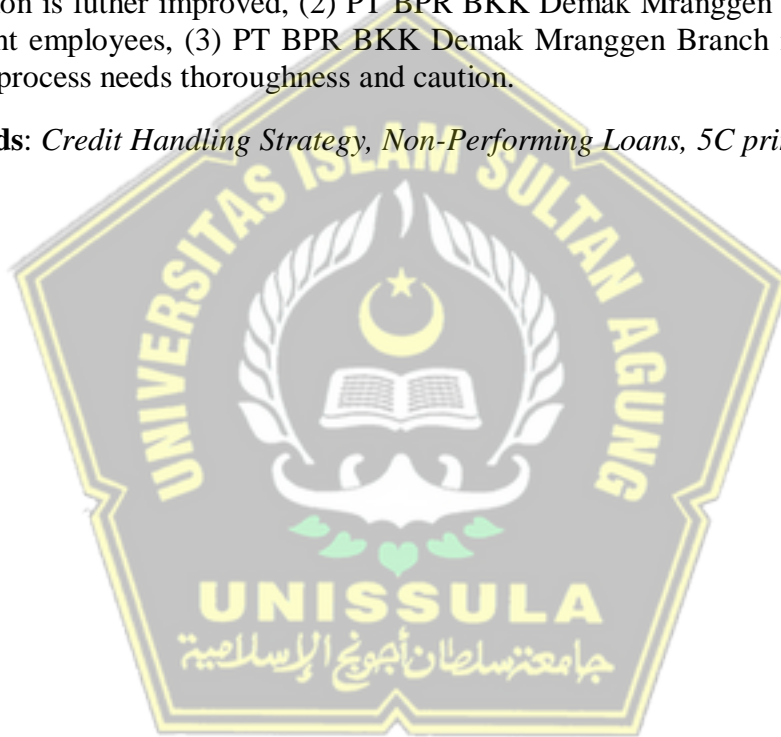
Kata kunci : *Strategi Penanganan Kredit, Kredit Bermasalah, Prinsip 5C*



ABSTRACT

This thesis aims to provide a solution to problems regarding non performing loans at PT BPR BKK Demak Mranggen Branch. This thesis was formed based on data obtained from the bank and interviews that have been conducted. The results of the thesis obtained from PT BPR BKK Demak Mranggen Branch, namely non performing loans. Problem loans customers to be affected by covid 19, the impact of caused bank capital which was threatened not to develop. This thesis provides recommendations such as (1) PT BPR BKK Demak Mranggen Branch, credit supervision is further improved, (2) PT BPR BKK Demak Mranggen Branch requires competent employees, (3) PT BPR BKK Demak Mranggen Branch in the 5C credit analysis process needs thoroughness and caution.

Keywords: *Credit Handling Strategy, Non-Performing Loans, 5C principles*



KATA PENGANTAR

Segala nikmat, karunia, hidayahnya dalam penyusunan laporan, penulis bisa menyelesaikan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan 14 Februari 2022 – 18 Juni 2022 di PT. BPR BKK Demak Cabang Mranggen. MBKM merupakan sebuah program baru yang disusun oleh kementerian Pendidikan dan budaya yang ditujukan oleh mahasiswa untuk melakukan kegiatan perkuliahan diluar kampus. Demikian , penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan laporan.
2. Bapak Prof.Dr. Heru Sulisty, S.E.,M.Si selaku dekan fakultas ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Dr.Lutfi Nurcholis, S.T, S.E , M.M selaku kepala Program studi Manajemen fakultas ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Prof.Dr. Heru Sulisty, S.E.,M.Si yang telah membimbing penulis dalam penyusunan laporan.
5. Bapak Sunoto, S. Kom selaku direktur utama PT. BPR BKK DEMAK (Perseroda) Kabupaten demak.
6. Bapak Siswanta, SE selaku pimpinan cabang PT. BPR BKK Demak Cabang Mranggen.

7. Ibu Dwi Wahyuningrati S.E, selaku kepala seksi pelayanan PT. BPR BKK Demak Cabang Mranggen.
8. Bapak Rahan Galang P, SH selaku kepala seksi pemasaran PT. BPR BKK Demak Cabang Mranggen.
9. Karyawan/karyawati PT. BPR BKK Demak Cabang Mranggen.
10. Kedua orang tua semangat dan mensupport.
11. Saudara dan teman telah mendukung pada penulis.

Laporan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mohon maaf jika banyak kekurangan diperlukan kritik serta saran penulis harapan untuk menyempurnakan penulisan berikut. Penulis sangat berharap laporan ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Semarang, 25 Agustus 2022



Shelly Nana Aprilia



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	II
PERNYATAAN KEASLIAAN LAPORAN SKRIPSI.....	III
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIII
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 TUJUAN	4
1.3 SISTEMATIKA LAPORAN MAGANG	4
BAB II.....	6
PROFIL PERUSAHAAN DAN AKTIVITAS MAGANG	6
2.1 PROFIL PERUSAHAAN.....	6
2.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	6
2.1.2. Fungsi Organisasi.....	6
2.1.3. Visi dan Misi Organisasi.....	7
2.1.4. Struktur Organisasi.....	7
2.1.5. Tugas dan Tanggung Jawab.....	8
2.1.6. Produk Simpanan PT. BPR BKK DEMAK Cabang Mranggen	11
2.2 AKTIVITAS MAGANG.....	14
BAB III	17
IDENTIFIKASI MASALAH.....	17
3.1 IDENTIFIKASI MASALAH	17
BAB IV.....	23
KAJIAN PUSTAKA	23
4.1 STRATEGI.....	23
4.2 BANK	23
4.3 KREDIT	24
4.4 JAMINAN KREDIT	29

4.5 KREDIT BERMASALAH.....	31
4.6 PENGGOLONGAN KREDIT	33
4.7 ANALISIS KREDIT	34
4.8 TEKNIK PENANGANAN KREDIT BERMASALAH	35
BAB V	39
METODA PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	39
5.1 TEKNIK PENGUMPULAN DATA	39
5.2 JENIS DATA.....	40
5.3 TEKNIK ANALISIS DATA	40
BAB VI.....	43
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	43
6.1 ANALISIS PERMASALAHAN	43
6.2 PEMBAHASAN.....	44
BAB VII	55
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	55
7.1 KESIMPULAN	55
7.2 REKOMENDASI	56
BAB VIII.....	60
REFLEKSI DIRI.....	60
8.1 DAMPAK POSITIF DARI PERKULIAHAN YANG BERMANFAAT SELAMA KEGIATAN MAGANG	60
8.2 MANFAAT MAGANG TERHADAP PENGEMBANGAN SOFT-SKILLS MAHASISWA ..	60
8.3 MANFAAT MAGANG TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF MAHASISWA	61
8.4 KUNCI SUKSES DALAM BEKERJA BERDASARKAN PENGALAMAN MAGANG	61
8.5 RENCANA PENGEMBANGAN DIRI, KARIR, DAN PENDIDIKAN MAHASISWA.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 : STRUKTUR ORGANISASI	7
GAMBAR 3.1 : DATA KETENAGAKERJAAN	20



DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 : NPL PT BPR BKK DEMAK CABANG MRANGGEN.....	2
TABEL 3.1 : PERHITUNGAN NPL.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : IDENTITAS PESERTA MAGANG	65
LAMPIRAN 2 : DAFTAR HADIR PESERTA MAGANG.....	67
LAMPIRAN 3 : LOG BOOK PESERTA MAGANG.....	76
LAMPIRAN 4 : PROSES PEMBIMBINGAN LAPORAN MAGANG DENGAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN.....	87
LAMPIRAN 5 : PROSES PEMBIMBINGAN LAPORAN MAGANG DENGAN DOSEN SUPERVISOR.....	88
LAMPIRAN 6 : LAMPIRAN WAWANCARA DENGAN PIHAK PT BPR BKK DEMAK (PERSERODA) CABANG MRANGGEN.....	89
LAMPIRAN 7 : DOKUMENTASI AKTIVITAS MAGANG	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

PT.BPR BKK Demak (perseroda) Cabang Mranggen mengawasi uang yang diterima dari simpanan nasabah berupa simpanan dan simpanan yang diberikan sebagai kredit kepada pemilik usaha kecil dan besar untuk mengembangkan bisnis. BPR adalah bank yang beroperasi secara tradisional atau sesuai dengan prinsip syariah, tetapi tidak menawarkan jasa pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat untuk menciptakan kesejahteraan sosial sebagai bagian dari mereka berperan dalam mendukung pembangunan nasional. BPR melayani kebutuhan masyarakat, yang sebagian besar petani, pemilik usaha kecil, pedagang, peternak, dan nelayan, untuk memenuhi ini. BPR fokus pada komunitas yang jauh untuk mempromosikan keadilan ekonomi dan melindungi mereka dari aktivitas rentenir.

Pada tahun 2020, dunia dilanda wabah Covid-19 yang penyebarannya tidak terkendali. Virus corona ini adalah keluarga virus dari Wuhan, China, yang membahayakan manusia. Inisiatif pemerintah dilaksanakan dengan matang. Akibatnya, kondisi pasar tidak ideal. Dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi global. Perekonomian Indonesia belum stabil pada tahun setelah pandemi saat ini, yang memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Karyawan yang diberhentikan dari tempat kerjanya adalah contoh yang terjadi di Indonesia. Pedagang

pasar yang mengalami keresahan karena pendapatannya yang menurun adalah kelompok lain.

Dengan begitu pedagang pasar memberikan dampak pinjaman kredit kepada bank. Dealer pasar tidak dapat memenuhi persyaratan pembayaran utang mereka. Kredit adalah pemberian tagihan dan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian antara debitur dengan kreditur dimana debitur diharapkan membayar kembali utangnya pada saat jatuh tempo bersama-sama dengan bunga, menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 11. Kredit bermasalah adalah kredit yang belum dilunasi oleh debitur secara tepat waktu sesuai perjanjian sejak jatuh tempo (Widayati & Herman, 2019).

Pinjaman besar yang diberikan oleh bank kepada peminjam tidak dapat dibayar penuh sesuai dengan perjanjian pinjaman. Ini termasuk amortisasi dan bunga pinjaman. Ada risiko gagal bayar, yang merupakan kemungkinan bahwa peminjam tidak dapat membayar kembali pinjaman dalam waktu yang ditentukan, yang menyebabkan pinjaman tidak berjalan (NPL).

Tabel 1.1 : NPL PT BPR BKK DEMAK Cabang Mranggen

Bulan /Tahun	NPL
Juni 2021	8,86%
Juli 2021	9,01%
Agustus 2021	11,6%
September 2021	7,83%
Oktober 2021	7,85%
November 2021	8,52%

Desember 2021	6,33%
Januari 2022	6,88%
Februari 2022	6,02%
Maret 2022	5,64%
April 2022	8,62%
Mei 2022	5,02%
Juni 2022	6,33%
Juli 2022	7,04%

Sumber: Laporan normatif Kredit PT BPR BKK Demak Cabang Mranggen

Berdasarkan data di atas dapat diketahui PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen terjadi fluktuatif. Pada bulan Juni 8,86% mengalami kenaikan di bulan Juli menjadi 9,01% dan Agustus tahun 2021 menjadi 11,6%, namun pada bulan September menjadi 7,83% ,dibulan Oktober menjadi 7,85% , dibulan November menjadi 8,52% dan Desember tahun 2021 menjadi 6,33% mengalami penurunan dibandingkan bulan Juni, Juli dan Agustus . Pada bulan Januari tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu 6,88% dibandingkan bulan Desember tahun 2021 sebesar 6,33%. Pada bulan Februari sebesar 6,02% dan Maret menjadi 5,84% tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan bulan Januari tahun 2022. Pada bulan April mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Mei tahun 2022 sebesar 5,02% mengalami penurunan dibandingkan bulan April 2022. Pada bulan Juni 6,33% dan Juli tahun 2022 diangka 7,04%.

PT BPR BKK DEMAK (Perseroda) Cabang Mranggen sebagai lembaga keuangan yang membantu dalam menjalankan bisnis sebagai Lembaga kredit mikro. PT BPR BKK DEMAK (Perseroda) Cabang Mranggen memberikan bentuk kredit. Peningkatan penyaluran kredit oleh bank dapat menghasilkan keuntungan berupa dan

juga menambah jumlah piutang di PT BPR BKK DEMAK (Perseroda) Cabang Mranggen. Dengan demikian hal ini akan mengakibatkan masalah kredit yang buruk yang disebabkan nasabah tidak membayar pinjamannya. Penyelesaian perjanjian kredit antara PT BPR BKK DEMAK (Perseroda) Cabang Mranggen debitur nasabah, terdapat beberapa proses yang dapat diselesaikan antara kedua pihak tersebut.

Berdasarkan penjelasan, penulis memberi judul “Strategi Penanganan Kredit Bermasalah di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen”.

1.2 TUJUAN

Dalam laporan magang ini bertujuan adalah:

1. Untuk mengidentifikasi penyebab kredit bermasalah pada PT. BPR BKK Demak (perseroda) Cabang Mranggen.
2. Untuk mengetahui penyebab kredit bermasalah pada PT. BPR BKK Demak (perseroda) Cabang Mranggen.
3. Memberikan solusi mengenai permasalahan di PT. BPR BKK Demak (perseroda) Cabang Mranggen.

1.3 SISTEMATIKA LAPORAN MAGANG

Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah:

1. BAB I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai tempat, permasalahan dan kegiatan magang,

2. BAB II Profil Organisasi dan Aktivitas Magang

Menjelaskan gambaran PT. BPR BKK Demak (perseroda) cabang mranggen dan kegiatan mahasiswa selama magang.

3. BAB III Identifikasi Masalah

Pada bab ini Mengidentifikasi masalah yang muncul di PT. BPR BKK Demak (perseroda) cabang mranggen

4. BAB IV Kajian Pustaka

Menyajikan teori yang relevan yang sesuai dengan topik laporan magang

5. BAB V Metoda Pengumpulan dan Analisis Data

Melakukan wawancara dari perusahaan yang berguna untuk mendukung validitas dalam analisis data di PT. BPR BKK Demak (perseroda) Cabang Mranggen.

6. BAB VI Analisis dan Pembahasan

Penulis menguraikan kembali secara singkat masalah yang penting terjadi yang menjadi topic pemabahasan dengan menggunakan teori yang relevan.

7. BAB VII Kesimpulan dan Rekomendasi

Penulis memberikan rekomendasi terkait yang akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

8. BAB VIII Refleksi Diri

Pada BAB ini berisi tentang penjabaran tentang manfaat dari kegiatan.

BAB II

PROFIL PERUSAHAAN DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 PROFIL PERUSAHAAN

2.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT BPR BKK Demak Cabang Mranggen Berkantor pusat di Jalan Raya Demak-Kudus RT 05 RW 09 Desa Bintoro Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah DEMAK (Perseroda) Kabupaten Demak merupakan badan usaha yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Demak . Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah No.11 Tahun 1981 dan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor Dsa.G226/1969-8/2/4 tanggal 4 September 1969, perseroan didirikan sebagai badan hukum dengan izin. telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 1988 tentang Badan Perkreditan Daerah untuk menjalankan kegiatannya dengan menyamakan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR). PT BPR BKK DEMAK (Perseroda) dengan tanggung jawab menyelenggarakan Lembaga Kredit Mikro sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku. dengan peran sebagai salah satu lembaga pembiayaan.

2.1.2. Fungsi Organisasi

Fungsi :

1. Ini adalah ekonomi rakyat.

2. Berkontribusi dalam pembiayaan UMKM.
3. Menawarkan modal jasa secara sederhana, terjangkau, dan langsung untuk menciptakan peluang perusahaan.
4. Menjadi penghasil pendapatan daerah.

2.1.3. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi

“Menjadi BPR yang memiliki reputasi kualitas pelayanan baik, sehat, aman, dipercaya dan cepat dalam melayani seluruh lapisan masyarakat.”

b. Misi

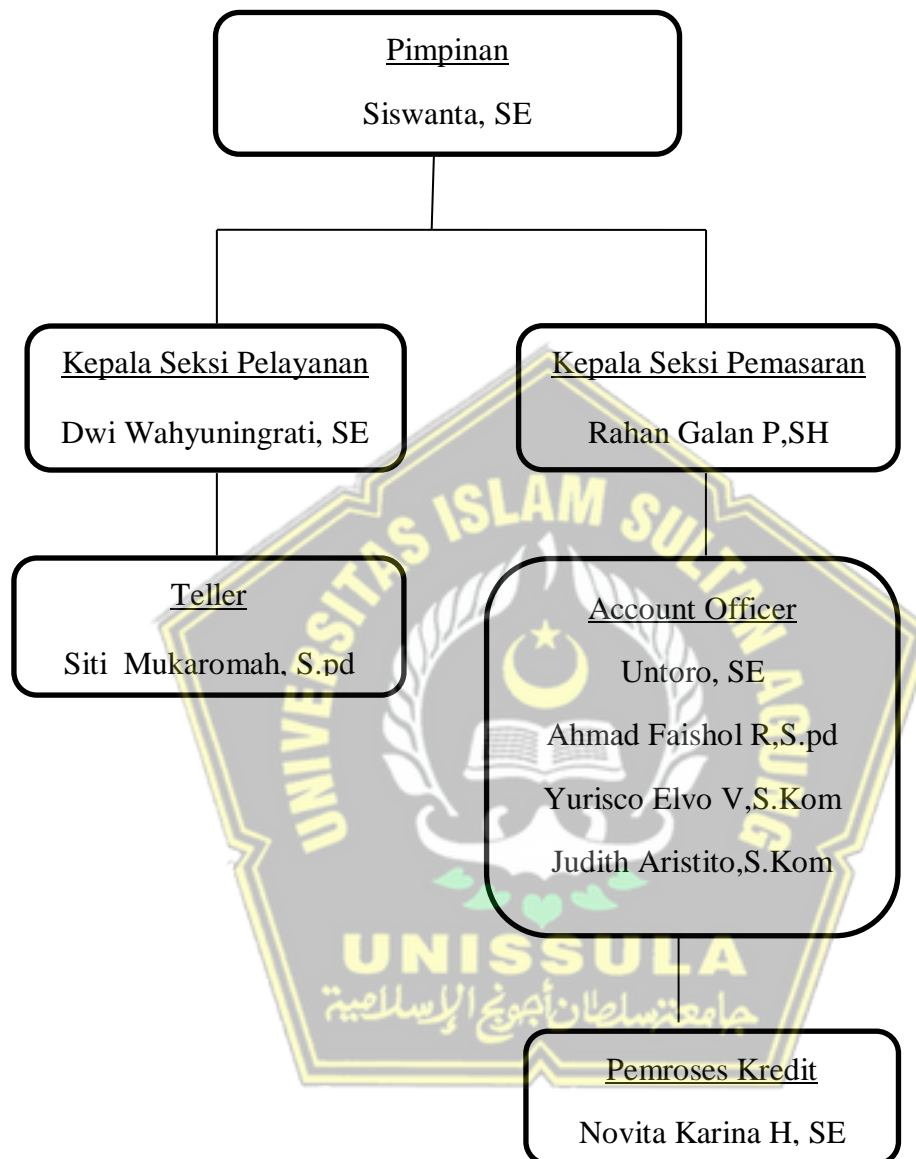
1. Memberikan layanan prima berbasis teknologi informasi kepada mitra bisnis dan masyarakat.
2. Membangun kerja sama dengan semua instansi dan masyarakat dengan pola kemitraan sejajar.
3. Membangun citra sebagai BPR yang berkembang dengan sehat, ramah, dan dipercaya sebagai mitra bisnis.

2.1.4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT BPR BKK DEMAK (Perseroda) CABANG

MRANGGEN TAHUN 2022

Gambar 2.1 : Struktur Organisasi



2.1.5. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Manajer cabang

Manajer cabang atas pusat laba perusahaan dan melakukan perencanaan untuk operasi kantor yang menguntungkan seperti pemasaran dan pemrosesan kredit, pengumpulan dana pihak ketiga, layanan pelanggan,

administrasi kredit, dan pengembangan pelanggan. Kepala cabang juga mencatat transaksi dengan menggunakan sistem dan prosedur akuntansi perbankan, membuat laporan manajemen, dan mengalokasikan dana sesuai dengan peraturan dan ketentuan perbankan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Bagian kepala seksi pelayanan

- a. Membuat program kerja layanan pelanggan dengan tujuan rencana kerja spesifik dan pengawasan serta mengevaluasi pelaksanaannya
- b. Untuk meningkatkan profitabilitas, menjaga pasokan kas pada tingkat yang efisien untuk mencegah gangguan likuiditas.
- c. Mengawasi jumlah uang tunai yang menjadi tanggung jawab teller
- d. Membuat laporan transaksi harian meliputi mutasi saldo kas harian dan saldo nominatif dari dana pihak ketiga.
- e. Mengadministrasi pembukaan dan penutupan rekening.
- f. Membuat dan menyampaikan laporan keuangan rutin untuk kantor.
- g. Melakukan setoran pembayaran fasilitas kantor seperti pajak, PDAM, PLN dan sebagainya.
- h. Mengkoordinasi bagian pelayanan.
- i. Bertanggung jawab membawahi teller dan keamanan kantor.

3. Bagian pemasaran

Bagian pemasaran merupakan agen perusahaan untuk suatu wilayah kerja operasional dengan proses penyelerasaan sumber dana perusahaan terhadap kebutuhan.

- Merumuskan dan Menyusun strategi pemasaran
- Sosialisasi fasilitas kredit dan aktivitas pemasaran untuk instansi atau Lembaga.
- Mengelola perencanaan dan pelaksanaan aktivitas pemasaran serta promosi produk dan kredit.
- Menyusun saran permasalahan pasar dan pelaporannya.
- Membantu penulisan buku naskah surat keluar
- Menyusun saran

4. Bagian teller

Kas/ teller merupakan petugas bank berintraksi dengan nasabah dan masyarakat umum dengan fungsi menerima pembayaran nasabah dan pengeluaran biaya-biaya operasional bank sesuai ketentuan yang berlaku.

- Mencetak aktivitas teller dan mencocokkannya dengan daftar transaksi harian.

- Jika terjadi kekurangan / kelebihan dana dikas maka segera dilakukan mengambil atau menyetor uang PT. BPR BKK Demak (perseroda) kantor pusat.

4. Bagian administrasi pemroses dan administrasi

- Menyiapkan dokumen perjanjian kredit
- Membantu nasabah dalam pengisian kredit
- Membuat surat pernyataan kredit.
- Mengurutkan berkas-berkas persyaratan kredit sesuai dengan urutan kemudian dijadikan dalam satu map.

5. Bagian account officer

- Mengenalkan produk kepada nasabah
- Menganalisis prosedur pelaksanaan pemberian kredit terhadap calon debitur.
- Menyusun saran-saran untuk masalah kredit dan pelaporan pelaporan.
- Mengelola hubungan dengan nasabah, baik kunjungan maupun pasif.
- Memberikan penjelasan kepada nasabah mengenai produknya.
- Melakukan penagihan debitur kredit yang terdapat tunggakan angsuran pinjaman kredit.

2.1.6. Produk Simpanan PT. BPR BKK DEMAK Cabang Mranggen

A. SIMPANAN/TABUNGAN

1) Simpanan Pelajar (Simpel)

SimPel (Simpanan Pelajar) memiliki persyaratan antarlain tidak ada biaya bulanan, setoran awal Rp 5.000 untuk membuat rekening, minimal kontribusi Rp 1000 setelahnya biaya penutupan rekening Rp 2.500.

2) TAMADES

Tamades merupakan tabungan yang disediakan untuk individu, badan memiliki beberapa ketentuan umum untuk penabung yaitu setoran awal untuk memnuat rekening sebesar Rp. 25.000, dengan saldo paling sedikit direkening untuk memperoleh bunga.

3) TABUNGANKU

Ketentuan umum tabunganku yaitu saldo paling sedikit direkening yaitu Rp. 10.000 dan apabila saldo kurang dari Rp10.000 tabunganku memiliki Bunga harian sebsar 3%/pa. bertujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4) DEPOSITO

Deposito berjangka dengan bunga disertai memiliki keuntungan lainnya. Jangka waktu deposito berjangka dan bunga yang berlaku di PT. BPR BKK DEMAK adalah sebagai berikut :

a. 1 Bulan = Bunga 4%

b. 3 Bulan = Bunga 5%

c. 6 Bulan = Bunga 5.5%

d. 12 Bulan = Bunga 6%

B. KREDIT

I. KREDIT MIKRO BPR

Kredit Mikro BPR dengan tujuan agar debitur dapat berkembang menuju kesejahteraan hidup keluarga, yang mana kredit mikri BPR memiliki bunga 7,5% untuk jangka waktu 1 sampai dengan 24 bulan perhitungan flat maksimal plafond Rp. 5.000.000 dan 9% untuk jangka 1 sampai dengan 24 bulan perhitungan flat maksimal plafond Rp.50.000.000.

II. KREDIT MODAL KERJA

Kredit yang diperuntukan tujuan agar debitur dapat berkembang menuju kesejahteraan hidup keluarga, yang mana memiliki suku bunga 12% dan 18% untuk jangka waktu diatas 12 bulan sampai dengan 48 bulan perhitungan flat. Pengajuan kredit dapat meminjam Rp. 5.000.000 - BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit).

III. KREDIT MUSIMAN

Kredit Musiman (Sekaligus) adalah produk yang telah diestimasi dibawah 1 tahun seperti Petani, Petani Tambak, dsb yang mana memiliki suku bunga 24% tenor (1, 3, 6, dan 12 bulan) perhitungan bunga flat, pokok dibayar saat terakhir jangka waktu, serta plafond pengajuan kredit dapat diajukan Rp. 5.000.000 -BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit).

2.2 AKTIVITAS MAGANG

Pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan selama jangka waktu 4 bulan, dimulai dari tanggal 14 Februari 2022 sampai 18 Juni 2021. Selama proses magang Mahasiswa dituntut secara profesional melaksanakan dan mengikuti aktivitas dan peraturan yang ada di tempat magang. Kegiatan magang mahasiswa berlangsung selama 5 hari kerja dengan waktu berangkat pukul 07:00 dan waktu pulang pukul 15:00. Aktivitas mahasiswa selama magang;

1. Account Officer (Pemasaran)

Adapun aktivitas mahasiswa selama di bagian Account Officer diantaranya:

- a. Mempromosikan produk-produk yang dimiliki oleh mitra di kalangan masyarakat

- b. Penanganan nasabah pengajuan pinjaman yang datang langsung ke kantor dan menjelaskan system pinjaman yang ada di kantor serta menjelaskan juga apa saja system pinjaman yang ada di mitra
- c. Pengecekan persyaratan berkas yang harus dikumpulkan dalam pelaksanaan pengajuan pinjaman baru

2. Administrasi dan Proses kredit

Adapun aktivitas mahasiswa selama ditempatkan administrasi dan proses kredit diantaranya:

- a. Pencatatan nama nasabah sesuai notaris di buku pelaporan.
- b. Pelaporan asuransi bulanan kepada pengawaan, untuk verifikasi pinjaman.
- c. Pencatatan slip pencairan nasabah baik lama maupun baru.
- d. Menghitung administrasi asuransi.
- e. Pemilahan berkas kredit sesuai notaris.
- f. Penginputan asuransi nasabah bulanan.
- g. Membantu dalam penarikan jaminan

3. Bagian Customer service

Adapun aktivitas mahasiswa selama ditempatkan bagian Customer Service diantara;

- a. Membantu pencatatan slip tabungan.

- b. Mengarsipkan data nasabah per harinya.
- c. Melakukan pengarsipan mutasi harian.
- d. Membantu pencatatan slip angsuran.
- e. Membantu penulisan penarikan tabungan.
- f. Membuat rekening tabungan.
- g. Membuat rekening deposito
- h. Membuat CIF.

4. Teller.

Adapun aktivitas mahasiswa yang ditempatkan untuk membantu teller yaitu Menginput angsuran nasabah dan menulis data pengambilan tabungan nasabah.



BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

3.1 Identifikasi Masalah

Penjabaran pada latar belakang, bahwa ada faktor yang menjadikan kredit bermasalah di PT BPR BKK DEMAK (PERSERODA) Cabang Mranggen diantaranya:

1. Analisis mengenai 5C masih lemah

Situasi ini dapat terjadi pihak PT BPR BKK (perseroda) Cabang Mranggen kepada calon nasabah belum teliti. Keterbatasan pengetahuan karyawan PT BPR BKK (perseroda) Cabang Mranggen juga membuat analisis mengenai calon debitur masih kurang tepat. Menurut Kasmir (2010:91), Dalam pemberian kredit terdapat prinsip dalam pemberian kredit untuk melakukan penilaian atas permohonan kredit oleh debitur yaitu:

- a. *Character* (karakter)

Salah satu faktor terpenting dalam menentukan apakah akan menerbitkan kredit adalah sifat atau karakter calon peminjam. Bank yang memberikan pinjaman memastikan calon nasabah adalah individu berperilaku baik yang secara konsisten menepati janji, berusaha, dan siap untuk melunasi pinjaman mereka dalam jangka waktu yang ditentukan. *Account officier* mengalami kendala

pada saat mengidentifikasi watak calon debitur dikarenakan pada saat wawancara dan informasi yang didapatkan ketika pengisian form pengajuan kredit masih kurang detail. Dimana form pengajuan kredit belum menginformasikan secara detail latar belakang kebiasaan hidup dan pola hidup nasabah serta reputasi di masyarakat.

b. *Capacity* (kemampuan)

Account officier masih lemah dalam menemukan informasi kemampuan calon debiturnya dikarenakan ada pekerjaan yang tidak ada slip gaji seperti petani, peternak dan pedagang hal ini membuat pihak bank hanya dapat menanyakan hal ini ketika wawancara berlangsung. Bank perlu memastikan kemampuan calon peminjam untuk beroperasi pada level berapa. Kemampuan ini sangat penting karena mempengaruhi jumlah pendapatan atau pendapatan yang akan dihasilkan oleh perusahaan di masa depan.

c. *Capital* (modal)

Pihak bank masih lemah dalam mengetahui modal yang dimiliki oleh calon debitur karena dalam menganalisis pada asas modal ini diperlukan kehati-hatian dan tidak bisa hanya mengiranya. Dimana dalam mengetahui seberapa besar modal yang calon debitur punya memerlukan berkas-berkas yang valid. Konsep kapitalisasi menitikberatkan pada seberapa banyak dan berapa proporsi peminjam potensial yang memiliki struktur modal. *Likuiditas* modal ada, yang misalnya

seluruhnya berupa aset dengan mudah diuangkan (dicairkan) atau sebagian berupa bendayang sulit untuk dicairkan, seperti bangunan pabrik dan segera. Biasanya, jika perusahaan sudah cukup modal bersih (modal sendiri), akan dapat berhasil bersaing dengan bisnis lain dari ukurannya sebanding.

d. *Condition Of economy*

Salah satunya sektor ekonomi, dimana beberapa bank mengalami kerugian atau penurunan pendapatan. Sehingga banyak nasabah yang mengalami perubahan yang diakibatkan dampak pandemi Covid-19 seperti mereka diberhentikan dari pekerjaan. Dari data badan pusat statistic menunjukkan bahwa Februari 2022 sebesar 5,83%, turun 0,43 poin persentase dibandingkan Februari 2021. Tahun 2021. Menganggur akibat COVID-19 (960.000), tidak bekerja (BAK) karena COVID-19 (550.000), cacat sementara karena COVID-19 (580.000), pekerja tetap dengan pengurangan jam dikonfigurasi. Akibat COVID-19 (9,44 juta). Saat memberikan kredit, prinsip kondisi dan ekonomi pertimbangan situasional harus diperhitungkan, khususnya sehubungan dengan bisnis status calon peminjam. PT BPR BKK DEMAK Cabang Mranggen ini segera mempengaruhi bisnis peminjam potensial dan kemungkinan masa depan. Penyebaran virus Covid19 pada tahun 2020, pendapatan debitur berkurang, yang berdampak pada pedagang dan banyak karyawan, menyebabkan pembayaran cicilan kredit menjadi tertinggal. bahwa mereka menjadi pinjaman

bermasalah. Petugas akun dan calon peminjam tidak menyadari bahwa COVID19 akan menyebar.

Gambar 3.1 : Data ketenagakerjaan



Sumber : <https://mediaasuransinews.co.id/ekonomi/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-februari-2022-capai-583-persen/by>

Adapula para pedagang yang mengalami penurunan pendapatan tidak seperti hari sebelum Covid 19 melanda, sehingga para pedagang tidak mempunyai sumber penghasilan dan tidak dapat membayar pinjaman kredit dengan tepat waktu. Akibat pandemi Covid-19 menyebabkan nasabah mengalami kemacetan pada angsuran kredit, dan kredit macet akan berdampak pada NPL. Seperti yang terjadi penyebaran virus covid 19 pada tahun 2020 membuat pendapatan para debitur menurun dimana berimbas kepada pedagang dan banyak karyawan yang di PHK menyebabkan

pembayaran angsuran kredit menunggak sehingga menjadi kredit bermasalah. *Account officier* dan calon debitur tidak mengetahui akan terjadi wabah *covid 19*.

e. *Collateral* (Jaminan atau agunan)

Jaminan yang telah diajukan dari pihak debitur kepada pihak bank atau yang akan di periksa oleh *Account officier* terkadang tidak di lakukan pemeriksaan yang intensif mengakibatkan ketika para debitur tidak bisa membayar angsurannya sampai menjadi kredit bermasalah bahkan dikatakan macet akan menimbulkan suatu permasalahan dikemudian hari jika membutuhkan jaminan terssebut untuk dilakukan penyitaan . Jaminan akan bisa disita yang telah diperjanjikan sebelumnya jika tidak ada itikad baik dari debitur.

Tabel 3.1 : Perhitungan NPL

PT BPR BKK DEMAK (Perseroda) Cabang Mranggen

Bulan , Tahun	Jumlah NPL	Total Kredit	NPL
Juni 2021	Rp 1.125.005.597	Rp 12.700.609.257	8,86%
Juli 2021	Rp 1.193.825.983	Rp 13.249.265.963	9,01%
Agustus 2021	Rp 1.531.988.401	Rp 13.203.330.393	11,6%
September 2021	Rp 1.062.022.583	Rp 13.555.460.137	7,83%
Oktober 2021	Rp 1.049.865.487	Rp 13.382.557.886	7,85%
November 2021	Rp 1.175.479.442	Rp 13.801.990.015	8,52%
Desember 2021	Rp 848.182.316	Rp 13.391.955.475	6,33%
Januari 2022	Rp 893.772.160	Rp 12.991.740.891	6,88%
Februari 2022	Rp 795.801.277	Rp 13.221.402.766	6,02%
Maret 2022	Rp 784.969.277	Rp 13.920.242.279	5,64%
April 2022	Rp 1.235.635.103	Rp 14.328.953.554	8,62%
Mei 2022	Rp 668.527.117	Rp 13.364.013.690	5,02%
Juni 2022	Rp 902.455.175	Rp 14.253.674.609	6,33%
Juli 2022	Rp1.020.425.972	Rp 14.494.111.281	7,04%

Sumber : Laporan Normatif Kredit PT BPR BKK DEMAK Cabang Mranggen

Berdasarkan perhitungan laporan normative PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen terjadi fluktuasi. Artinya PT. BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen tahun 2021-2022 secara keseluruhan masih berada diatas 5% melebihi UU Bank Indonesia.



BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Strategi

4.1.1. Pengertian

Strategi adalah tindakan potensial yang memerlukan sumber daya perusahaan skala besar dan pilihan manajemen tingkat akhir. Strategi adalah awal dari tujuan, menurut Abraham Lincoln "jika kita tahu di mana kita akan pergi dan bagaimana kita akan mencapai tujuan kita, kita mungkin dapat melihat ke mana kita pergi, sebuah jika hasilnya tidak terlihat benar, maka buat \ ubah segera jika kita tahu di mana kita berada." kita dan bagaimana kita akan mencapai tujuan kita, kita mungkin dapat melihat arah kita pergi, dan ini hasilnya tidak pas, maka \segera buat perubahan (Yusepa, 2018).

4.2 Bank

4.2.1. Pengertian

Bank berasal dari bahasa Italia *banco* yang berarti bangku. Bank ini digunakan oleh bank-bank untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada nasabah. Istilah bank secara resmi dan populer dikenal sebagai bank. Perbankan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Mewohetal.,2016).

Hal penting yang harus disiapkan sebelum bank memberikan fasilitas kredit kepada nasabah adalah bank harus yakin bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan. Sebelum kredit diputuskan, pertama-tama perlu menganalisis kelayakan kredit. Tujuannya adalah untuk menghindari kredit yang kemudian dibiayai tidak layak. Penilaian kredit harus memenuhi kriteria sebagai berikut:(Desda&Yurasti,2019) Keamanan kredit (safety), harus benar-benar percaya bahwa kredit dapat dilunasi. Penggunaan kredit tepat sasaran (kesesuaian), kredit digunakan untuk tujuan yang sesuai dengan kepentingan masyarakat sekurang-kurangnya tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Menguntungkan, pinjaman yang diberikan menguntungkan baik bank maupun nasabah.

4.3 Kredit

4.3.1. Pengertian kredit

Bisnis kreditisari yang memungkinkan kredit yang diberikan tidak dapat dilunasi, menurut Rangkuti (2018); bisnis kreditisari yang memungkinkan kredit yang diberikan tidak dapat dilunasi seperti yang dikatakan oleh (Putra&Afriyeni, 2019).Menurut Fahmi (2014:02) bahwa kredit adalah pemberian uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan\ssuatu perjanjian antara bank dengan pihak lain yang mensyaratkan peminjam untuk membayar

kembali utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga (Priatna, 2017). Menurut Mulyaningrum (2016) Kredit merupakan pinjaman yang harus dikembalikan beserta bunganya oleh si peminjam sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat di awal.

Menurut Kasmir (2014), kredit didefinisikan sebagai kepercayaan. Demikian juga dalam bahasa latin kredit artinya "credere" yang artinya kepercayaan. Sedangkan bagi penerima kredit (debitur) adalah penerimaan amanah sehingga memiliki kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu, pada umumnya kredit adalah bantuan untuk dipercaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan modal untuk pembiayaan berupa uang yang harus dikembalikan oleh debitur sesuai dengan kontrak dan jangka waktu tertentu. Apabila Non performing loan meningkat, maka pembentukan pendapatan bunga yang seharusnya diterima secara tidak langsung akan terhambat, dan operasional bank akan stagnan.

4.3.2 Fungsi-Fungsi Organisasi Perkreditan

Fungsi-Fungsi Organisasi Perkreditan. Didalam buku Mengelola kredit secara sehat (IBI 2014:5) agar suatu organisasi Perkreditan dapat melakukan kegiatan penyaluran kredit yang baik dan sehat maka setidaknya terdapat 4 fungsi pokok yang harus ada dalam suatu organisasi perkreditan yaitu: (Clarisa & Tangkuman, 2018)

1. Fungsi bisnis/pemasaran kredit
2. Fungsi Pengambilan Keputusan/Pemegang Otoritas/Komite

3. Fungsi administrasi/operasi kredit

4.3.3. Unsur unsur kredit

Menurut (Darmawi,2018) unsur unsur kredit antara lain seperti yang dikutip oleh (Anisa, 2019) :

1. Kredit

Pinjaman dapat berupa individu atau entitas bisnis. Bank yang memberikan kredit kepada peminjam adalah kreditur.

2. Debitur

Debitur adalah pihak yang membutuhkan uang atau yang menerima pinjaman dari pihak lain.

3. Kepercayaan

Kepercayaan Kredit memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman, debitur akan memenuhi kewajibannya Peminjam akan menyelesaikan komitmennya untuk mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu yang telah ditentukan waktu untuk mengembalikannya. Pemberian pinjaman kepada pihak ketiga menandakan bahwa bank memiliki keyakinan terhadap kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya.

4. Perjanian

Perjanjian adalah perjanjian kontak atau perjanjian yang dibentuk antara peminjam dengan bank (kreditur) (debitur).

5. Risiko

Risiko adalah potensi kerugian dari pembiayaan bank.

6. Jangka waktu

Jangka waktu adalah lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar kembali pinjamannya kepada kreditur.

7. Balas jasa

Remunerasi pengaturan pertukaran uang tunai yang disalurkan oleh kreditur Perbankan konvensional, selanjutnya berupa bunga.

4.3.4. Fungsi dan Tujuan Penyaluran Kredit

Widya (2016) menyatakan bahwa selain tujuan pemberian kredit adalah untuk mendapatkan keuntungan, kredit berfungsi untuk memajukan arus pertukaran barang dan jasa, menciptakan bentuk pembayaran baru, mengaktifkan dan meningkatkan manfaat dari potensi ekonomi yang ada. Dengan menggunakan bunga, yang diterima bank sebagai kompensasi dan biaya administrasi dari debitur dan membantu pertumbuhan usaha debitur, pemberian kredit berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi bank.

4.3.5. Jenis-jenis kredit

Jenis kredit Secara umum, kredit disalurkan pada lima golongan, sebagaimana ditunjukkan oleh (Widayati & Herman, 2019) (Kasmir, 2016):

1. Jangka waktu agunan

a. Kredit investasi.

b. Kredit modal kerja..

2. Jangkauan Tujuan

a. Kredit Produktif.

b. Kredit Konsumen.

c. Kredit Dagang

Dilihat dari jangka waktunya

a. Kredit jangka pendek

b. Kredit jangka menengah

c. Kredit jangka panjang

Sehubungan dengan penjaminan Kredit jaminan. kredit yang diperpanjang akan dijamin sebesar jumlah agunan yang diberikan , baik jaminan berupa jaminan perseorangan, jaminan tidak berwujud, atau jaminan barang. Unsecured loan adalah



pinjaman yang diberikan tanpa agunan, meskipun kenyataannya tetap ada jaminan kemampuan pelanggan untuk membayar, seperti karyawan tetap yang menghasilkan pendapatan yang konsisten.

Ditinjau dari Bidang Usaha

A. Kredit pertanian dan industri perkebunan.

b. Kredit sektor industri adalah kredit yang diberikan kepada industri baik industri kecil, menengah maupun besar.

c. Kredit sektor profesional

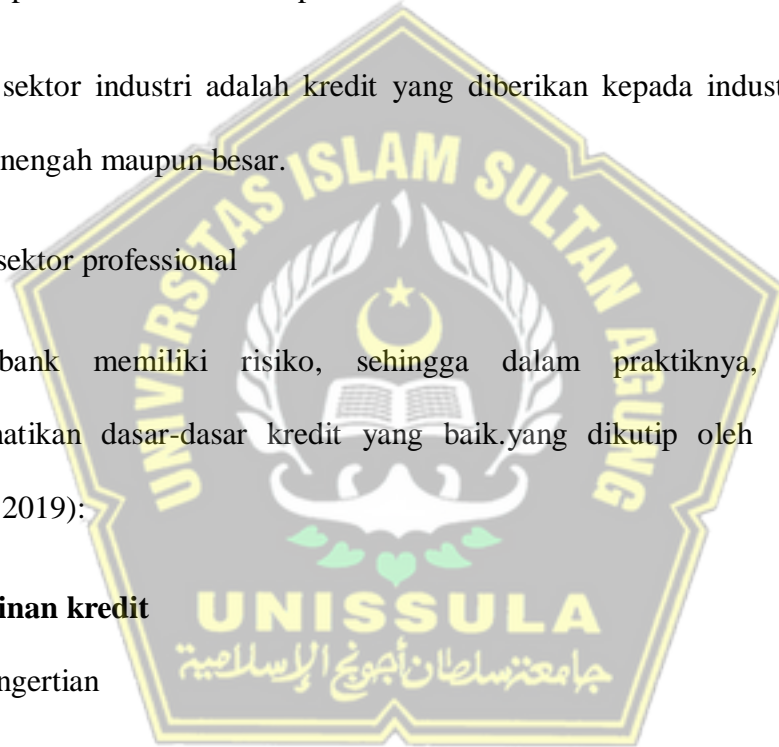
Kredit bank memiliki risiko, sehingga dalam praktiknya, mereka perlu memperhatikan dasar-dasar kredit yang baik yang dikutip oleh (Widayati & Herman, 2019):

4.4 Jaminan kredit

4.4.1. Pengertian

Kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. (W & Roestiono, 2019)

4.4.2. Prosedur Pemberian Kredit



Menurut Kasmir (2014), proses pemberian kredit dapat dibagi menjadi pinjaman perseorangan dan pinjaman yang dilakukan oleh badan hukum.

Proses pemberian kredit oleh badan hukum pada umumnya akan dilakukan sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas

Dalam hal ini, pemohon kredit membuat permohonan kredit sesuai dengan proposal. Kemudian dilampirkan dengan file lain yang dibutuhkan. Proposal kredit harus mencakup informasi berikut: tujuan dan sasaran, jumlah kredit dan persyaratan pembayaran, bagaimana pemohon akan mengembalikan kredit, dan jaminan kredit.

b. Pemeriksaan berkas pinjaman Sasaran menentukan apakah berkas yang diserahkan sudah benar dan lengkap sesuai dengan standar.

c. Pemeriksaan calon debitur dilakukan pada saat wawancara untuk memastikan kelengkapan dokumen dan memenuhi persyaratan bank.

d. Kegiatan pemeriksaan langsung di lapangan dengan melihat berbagai barang yang akan dijadikan jaminan atau usaha. Kemudian hasil on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara Wawancara III merupakan operasi perbaikan berkas untuk melihat apakah ada kecacatan setelah dilakukan di lapangan.

4.4.3. Pengikatan jaminan

Berdasarkan UU No.4 Tahun 1999 sehubungan dengan Hak Tanggungan atas Tanah dan Benda Terkait, Objek Jaminan adalah Hak Tanggungan atas Tanah dan Benda Terkait, dan Objek Jaminan Hak Tanggungan (Mayssara, AboHanissanin, Munawarah, 2019).

4.5 Kredit bermasalah

4.5.1. Pengertian

Menurut Wahyuni & Shahfithrah, (2018) Pinjaman bermasalah adalah pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah dimana nasabah tidak melakukan pembayaran atau mencicil sesuai dengan perjanjian yang ditandatangani oleh bank dan nasabah. Menurut Zaini (2015) kredit macet terjadi pada saat nasabah mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya kepada bank, baik dalam bentuk pelunasan pokok, pembayaran bunga, maupun pembayaran biaya bank yang ditanggung oleh penjual kredit yang bersangkutan. Pinjaman bermasalah pada umumnya adalah semua pinjaman yang mengandung high risk\or non performing loans yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh bank

4.5.2. Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet

Faktor-faktor kredit macet adalah hal-hal yang berkontribusi terhadap situasi dimana nasabah tidak dapat membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank telah disepakati. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) penyebab pinjaman

bermasalah yang dikemukakan oleh (Patel, 2019) Dari pihak debitur dan pihak bank sebagai berikut:

a. Dari pihak debitur

1. Sikap komparatif debitur telah menurun dan terdapat itikad buruk pada bagian dari manajemen perusahaan atau debitur.
2. Kredit yang diterima tidak digunakan untuk tujuan yang dimaksudkan sesuai perjanjian dengan bank.
3. Strategi bisnis yang tidak sehat
4. Konflik dalam manajemen, organisasi, dan kepegawaian (untuk debitur yang merupakan entitas bisnis) yang mempengaruhi kegiatan bisnis perusahaan.

b. Dari sisi bank

1. Analisis kredit yang tidak memadai dari bank mengakibatkan ketidakakuratan penilaian dan mitigasi risiko, munculnya kelebihan pembiayaan (kredit yang diberikan lebih besar dari kebutuhan debitur).
2. Pemantauan fasilitas kredit yang telah diberikan kepada debitur kurang memadai (lemah).
3. Adanya penipuan yang dilakukan oleh pegawai bank terkait peminjaman kepada debitur.

4. Lemahnya pengendalian agunan, baik dari objek/kolateral fisik maupun peningkatannya.

4.6 Penggolongan Kredit

Penilaian kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI) berikut ini menurut Kasmir (2016):

- Kredit lancar (lulus) yang tidak mengalami keterlambatan dalam pembayaran pokok pinjaman dan pembayaran bunga. Kriteria kredit lancar adalah:
 - a. Pembayaran pokok dan/atau cicilan bunga tepat waktu.
 - b. Memiliki mutasi akun aktif.
 - c. Porsi kredit yang dijamin dengan agunan tunai.
- Kredit kurang lancar
adalah kredit yang mengembalikan pembayaran pokok ditambah bunga yang telah lewat tiga bulan dari tanggal jatuh tempo
- Kredit Diragukan

Kredit pinjaman yang pembayaran pokok dan bunganya tertunda dua kali dalam enam bulan.

- Kredit macet (rugi) adalah hasil dari pinjaman yang pembayaran pokok dan bunganya telah terlambat lebih dari satu tahun setelah tanggal jatuh tempo,

seperti yang dijanjikan. Menggunakan standar sebagai berikut: Terdapat tunggakan pokok dan/atau cicilan bunga yang telah melebihi 270 hari.

4.7 Analisis kredit

4.7.1. Pengertian

Menurut Jusuf (2015) menyatakan bahwa analisis kredit adalah upaya bank untuk menilai kredibilitas calon debitur analisis kredit adalah upaya bank untuk menilaikredibilitas calon debitur. Kredibilitas ini diterjemahkan dalam 2 aspek, yaitu kemauan (*willingness*) dan kemampuan (*ability*) seperti yang dikutip oleh (Fatimah, 2017). Menurut Kasmir (2016) Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut seperti yang dikutip oleh (Pustaka et al., 2016):

1. *Character*

Salah satu factor dalam menentukan apakah akan menerbitkan kredit adalah karakter calon peminjam.

2. *Capacity*

Kemampuan penting untuk mempengaruhi berapakah hasil pendapatan yang dihasilkan dimasa mendatang.

3. *Capital*

Berupa modal bentuk aset yang dapat diuangkan sehingga cukup modal untuk diajukan .

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diajukan dari calon debitur kepada pihak bank.

5. *Condition*

Dalam Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik.

4.8 Teknik Penanganan Kredit Bermasalah

4.8.1. Pengertian

Menurut (Kasmir, 2014), terdapat beberapa cara untuk menghindari pengambilan kredit macet, sebagaimana dikemukakan oleh (Mahfirah, 2019):

1. Penjadwalan Ulang
 - a. Memperpanjang jangka waktu kredit Dengan memperpanjang jangka waktu kredit, debitur mendapat keringanan sisa waktu kredit.
 - b. Perpanjang masa cicilan
Perpanjangan cicilan hampir sama dengan masa kredit.
2. Rekondisi Dengan mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:
 - a. Kapitalisasi bunga.
Kapitalisasi bunga adalah bunga yang digunakan sebagai utang pokok.

- b. Penundaan pembayaran bunga hingga waktu tertentu.

Hanya bunga yang dapat ditunda apabila pembayaran bunga ditunda sampai waktu tertentu; pokok pinjaman harus tetap dibayar seperti biasa.

- c. bunga yang lebih rendah

Jumlah pembayaran cicilan akan dipengaruhi oleh penurunan suku bunga.

Diyakini bahwa ini akan mengurangi penderitaan pelanggan.

- d. Pengecualian Bunga

Nasabah diberikan keringanan suku bunga dengan pengertian tidak dapat lagi membayar kredit. Pelanggan masih berkewajiban membayar pinjaman.

3. Restrukturisasi

Restrukturisasi dengan cara:

- a. Menambah jumlah kredit
- b. Menambah ekuitas adalah dengan menyetorkan kas dan tambahan dari kombinasi pemilik

4. Kombinasi

Berarti menggabungkan ketiga jenis di atas. Dengan pertimbangan untuk menggabungkan restrukturisasi dengan rekondisi atau restrukturisasi dengan penjadwalan ulang.

5. Jaminan hangus

Dengan demikian, pinjaman bermasalah perlu ditangani agar tidak menimbulkan kerugian.

4.8.2. Langkah-Langkah Penanganan Kredit Bermasalah

Yang dimaksudkan dengan penyelamatan kredit adalah proses penyelesaian kredit bermasalah melalui negosiasi antara lembaga pemberi pinjaman dengan peminjam (Andrianto, Fatihudin, D; Firmansyah., 2019). Penyelamatan kredit dapat dilakukan setiap saat termasuk:

1. Penjadwalan Ulang

Yaitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan syarat kredit. Hanya peminjam yang memenuhi standar tertentu, dapat memperoleh fasilitas penjadwalan. Tunggakan pokok dan bunga dijumlahkan (dikapitalisasi) dalam prosedur penjadwalan ulang ini, dan pembayaran kemudian dijadwal ulang untuk membuat perjanjian penjadwalan ulang yang berbeda. Berbagai bentuk penjadwalan ulang wilayah sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan jangka waktu pembayaran utang.
- 2) Perpanjangan jangka waktu pelunasan tunggakan bunga.
- 3) Memperpanjang jangka waktu pembayaran pokok utang dan tunggakan pembayaran kredit sesuai arus kas.

4) Memperpanjang jangka waktu pelunasan tunggakan pokok, bunga, dan/atau cicilan, serta perubahan besaran cicilan.

5) Memperpanjang jangka waktu pembayaran pokok utang, cicilan tunggakan, dan tunggakan bunga pinjaman sesuai dengan arus kas.

- *Reconditioning*

Adalah dilakukan penggantian persyaratan kredit mengenai tenor, jumlah kewajiban ataupun administrasi dimana tidak mengganggu maksimum kredit ke atas.

Bentuk-bentuk rekondisi:

- a. Memberikan pembebasan dari denda (jika ada).
- b. *Provisioffee/feerelief* (jika ada).
- c. Perubahan struktur modal perusahaan pelanggan.
- d. Jaminan tambahan.

- Restrukturisasi

Ini mungkin juga melibatkan penjadwalan ulang atau pengondisian ulang. Tindakan restrukturisasi dapat diberikan kepada debitur yang masih beritikad baik untuk melunasi kewajibannya, yang berdasarkan bukti kuantitatif merupakan alternatif terbaik.

BAB V

METODA PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Melaksanakan wawancara dari pihak PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen, yaitu :

a. Kasei Pelayanan

- Menanyakan terkait data Laporan Perkembangan Kredit
- Meminta data mengenai Laporan Perkembangan Kredit
- Strategi PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen yang telah digunakan untuk menangani kredit bermasalah.

b. Account Office

- Meminta data Laporan Rekap Nominatif Kredit, yang berisi tentang perhitungan *npl*.
- Strategi *Account Officier* PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen yang telah digunakan untuk menangani kredit bermasalah.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang berasal dari PT BPR BKK (Perseroda) Cabang Mranggen, terdapat beberapa dokumen yang digunakan, antara lain : Laporan Perkembangan Kredit bulan Juni 2021 - Juli Tahun 2022 dan Laporan Rekap Nominatif Kredit yang berisi perhitungan Non Performing Loan (NPL) Juni 2021 - Juli Tahun 2022.

5.2 Jenis data

Jenis data adalah primer dan sekunder.

- a. Data primer yakni data dari pihak pihak yang terkait, dari PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen. Data dari wawancara Kasei Pemasaran dan Account Office (AO) mengenai laporan perkembangan kredit dari Juni 2021 - Juli Tahun 2022 dan laporan NPL tahun Juni 2021 - Juli Tahun 2022.
- b. Data sekunder yakni data yang berbentuk dokumen tertulis PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen. Dokumen tertulis berupa laporan perkembangan kredit Februari 2021 - Juli Tahun 2022 dan laporan NPL dari Juni 2021 - Juli Tahun 2022 bersifat kuantitatif.

5.3 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

periode tertentu. data laporan ini mengikuti metodologi penelitian deskriptif. Metode penggabungan data kualitatif untuk mendeskripsikan dan mengkaji dan memadatkan beragam data yang terkumpul dalam teks tertulis. kaitannya dengan rasio NPL dan laporan perkembangan kredit dengan tabel kolektibilitas. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data untuk penelitian kualitatif. Data dikumpulkan, kemudian setelah jumlah waktu yang ditentukan, data dikumpulkan.

Langkah yang dilakukan:

1. Dengan cara hasil wawancara dengan Kasei Pemasaran dan *Account Officier* (AO), selanjutnya meringkas mengenai strategi penanganan kredit bermasalah berdasarkan laporan perkembangan kredit dari Juni 2021- Juli 2022 dan laporan NPL Juni 2021 - Juli 2022.
2. Penyajian
Menyajikan data dari Kasei Pemasaran dan *Account Officier* (AO) mengenai Strategi PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen yang telah digunakan untuk menangani kredit bermasalah dan laporan perkembangan kredit dari Juni 2021 - Juli Tahun 2022 serta laporan NPL Juni 2021 - Juli Tahun 2022.
3. Membuat penilaian

Kesimpulan telah dicapai sebagai fase terakhir. Berdasarkan temuan wawancara untuk menilai rencana, kesimpulan ini tercapai. pengelolaan utang macet PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen Laporan NPL Juni 2021-Juli 2022 untuk periode 2021-2022.



BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Analisis permasalahan

Kredit bermasalah menurut ikatan Bankir Indonesia (2015) adalah kredit yang dalam pelaksanaannya belum mencapai target yang diinginkan oleh pihak bank. Di PT BPR BKK Demak Cabang Mranggen mengalami kredit bermasalah pada bulan bulan Juni 8,86% mengalami kenaikan di bulan Juli menjadi 9,01% dan Agustus tahun 2021 menjadi 11,6%, namun pada bulan September menjadi 7,83% , dibulan Oktober menjadi 7,85% , dibulan November menjadi 8,52% dan Desember tahun 2021 menjadi 6,33% mengalami penurunan dibandingkan bulan Juni, Juli dan Agustus . Pada bulan Januari tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu 6,88% dibandingkan bulan Desember tahun 2021 sebesar 6,33%. Pada bulan Februari sebesar 6,02% dan Maret menjadi 5,84% tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan bulan Januari tahun 2022. Pada bulan April mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Mei tahun 2022 sebesar 5,02% mengalami penurunan dibandingkan bulan April 2022. Pada bulan Juni 6,33% dan Juli tahun 2022 peningkatan 7,04%.

Jadi berdasarkan data diatas PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen terjadi fluktuatif terhadap kredit. PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen diperlukan melakukan pengecekan dan pengawasan supaya kredit bermasalah dapat mengalami penurunan.

6.2 Pembahasan

PT BPR BKK Demak Cabang Mranggen memberikan kredit upaya untuk membantu modal atau pendanaan bagi masyarakat. Kondisi di PT BPR BKK Demak Cabang Mranggen dalam menyalurkannya masih kurang baik, dimana masih terdapat debitur yang tidak dapat membayar kewajiban atau angsuran.

PT BPR BKK Demak Cabang Mranggen terjadi berbagai permasalahan kredit seperti dilanda musibah diluar kendali dimana adanya wabah covid 19 dimana sumber penghasilan debitur terganggu. Selanjutnya, permasalahan dari dalam pihak bank yakni ketika proses analisis kredit 5C masih belum teliti. Dengan demikian membuat keterlambatan pembayaran sehingga berdampak pada kredit. Dampak dari penyebaran virus Covid-19 terhadap PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen pada bulan Juni 2021- Juli 2022 nasabah yang mengalami kredit bermasalah. Terdapat nasabah UMKM yang berjualan di pasar dan nasabah pedagang pasar yang mengalami penurunan pendapatan pada penjualan produknya, disebabkan adanya pembatasan operasional penjualan di pasar yang biasanya pasar dibuka mulai dari jam 01.00 - 17.00 WIB, sekarang pasar dibuka mulai jam 07.00-16.00 WIB, yang mengakibatkan penjualan barang dagangan.

Nasabah tidak bisa melaksanakan angsuran kredit dengan tepat waktu seperti biasanya. Demikian nasabah ada yang mengalami faktor alam seperti nasabah menderita sakit berat dan meninggal dunia, sehingga nasabah tidak dapat melakukan aktivitas berjualan atau tidak bekerja lagi dan tidak mendapatkan pendapatan lagi.

Imbas kredit bermasalah terhadap PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen sebagai berikut:

1. Terhadap nasabah PT BPR BKK DEMAK cabang Mranggen
 - a. Berkurangnya keuntungan
 - b. Modal bank tidak berkembang
 - c. Kinerja staff tidak produktif
 - d. Biaya tambahan harus dibayar.
2. Terhadap nasabah PT BPR BKK DEMAK cabang Mranggen
 - a. Kehilangan kepercayaan di kalangan bank.
 - b. Pelanggan harus membayar biaya tambahan seperti biaya bunga dan denda, jika Anda telah memilih cara hukum, biaya hukum, biaya waktu dan usaha
 - c. Kehilangan peluang potensial yang harus dimanfaatkan.
 - d. Reputasi nasabah yang dulu menguntungkan di dunia perbankan dan bisnis telah memburuk. Selanjutnya akan ditambahkan ke dalam Daftar Hitam Bank jika terjadi kredit macet.

Adapun kredit bermasalah yang terjadi oleh 3 penyebab yaitu :

1. Penyebab dari PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen

Faktor Intern pada PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen yaitu analisis 5C mengenai kredit yang kurang mampu dalam menangani nasabah yang

tidak sesuai dengan kriteria bank, yang menyebabkan analisis kredit kesulitan dalam menganalisis 5C kredit.

2. Faktor nasabah PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen

Faktor debitur pada PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen terdapat nasabah yang mengalami kredit bermasalah, nasabah yang mengalami penurunan pendapatan pada penjualan produknya, ada nasabah mengalami sakit berat dan meninggal dunia, sehingga tidak mempunyai pendapatan lagi dan menyebabkan kemacetan pada kredit.

3. Faktor Ekstern pada PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen

Faktor Ekstern pada PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen yaitu mengalami penurunan kondisi ekonomi atau bencana yang diakibatkan oleh virus Covid-19, seperti nasabah UMKM dan pedagang pasar yang pendapatannya menurun karena pengurangan operasional penjualan di pasar sehingga barang dagangannya tidak dapat menjual banyak seperti sebelum adanya bencana wabah Covid-19. Selain itu, juga jam operasional kerja para buruh pabrik berkurang yang biasanya ada tambahan lemburan kini adanya batas operasional jam kerja pabrik sehingga tidak ada jam tambahan untuk lemburan. Jadi pendapatan perbulannya mengalami penurunan yang cukup signifikan. Adanya nasabah yang menderita sakit berat dan meninggal dunia yang mengakibatkan tidak adanya pendapatan lagi dan mengalami kemacetan pada angsuran kredit.

Pada PT terjadinya kredit bermasalah BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen. Kredit bermasalah mengalami fluktuatif. Kredit bermasalah tertinggi berada pada bulan Agustus 2021, terjadi pemberian kredit kurang tepat telah dilakukan PT BPR BKK Demak Cabang Mranggen. Klien UMKM dan pedagang pasar yang pendapatannya turun, misalnya Covid-19 karena penurunan operasi penjualan pasar, barang dagangan tidak mampu menghasilkan pendapatan sebanyak sebelum panidemi Covid-19. Selain itu Selain itu, jam kerja normal pekerja pabrik telah dipersingkat. waktu lembur tidak lagi diizinkan karena pabrik memiliki batas waktu operasi.tambahan waktu untuk lembur. Akibatnya, pendapatan bulanan menurun.ini sangat penting. Ada klien yang mengalami penyakit fatal.dunia di mana ada kemacetan dan tidak ada uang.

Pinjaman bermasalah mungkin menjadi lebih buruk karena faktor-faktor yang telah disebutkan,untuk pelaporan pengawasan kredit debitur yang akan tersedia bagi bank melakukan analisis ekstensif, dan bank dapat menemukan beberapa Empat kategori-aspek keuangan, jaminan, manajerial, dan teknis/produksi-digunakan untuk mengkategorikan gejala. Bank memperhitungkan gejala tersebut di bidang keuangan. melibatkan penjualan drop-in, permintaan dari perusahaan debitur, modifikasi kebijakan yang berdampak pada usaha dan ukuran debitur untuk mempertahankannya tidak dapat menghindari pengawasan bank. Bank juga menilai kondisi tersebut agunan yang telah dijamin oleh debitur sejak dimulainya permohonan pinjaman. Bank jarang menemukan janji yang tidak tepat, seperti, antara lain, jaminan bahwa

asuransi tidak mencakup, aset agunan palsu, agunan yang menantang untuk dijual, dan jaminan internal Administrasi yang tidak tertib, ketidaksepakatan, dan kurangnya pengajuan individu atau perusahaan Menjamin. Bank akan menilai gejala dari perspektif manajemen seperti debitur keras kepala, pemegang saham, dan lain-lain tanpa sepengetahuan bank, mereka yang dituntut oleh hukum, mereka yang sulit dijangkau, Ada perjuangan di dalam. Bank akan mengunjungi situs ini secara langsung untuk mengatasi masalah teknis.

Berdasarkan wawancara adapun penyebab terjadinya kredit macet disebabkan dari beberapa aspek yaitu kurang optimalnya Accounting officer (AO) dalam menganalisis aspek 5C calon debitur. Dalam praktek 5C yang selama ini dilakukan PT BPR BKK Demak cabang Mranggen.

Tabel 6.1 : Ringkasan aspek kredit 5C

Aspek kredit 5C	Hasil temuan	Kesimpulan
<i>Character</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pihak bank hanya mencari informasi pada SLIK OJK, walaupun SLIK OJK sudah merekam calon nasabah dalam melakukan kewajiban di lembaga pembiayaan yang 	Kurang baik

	<p>lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam survey nasabah masih tergolong lemah dimana pihak bank hanya mendokumentasi kan rumah belum mewawancarai tetangga, kerabat atau teman kerja. 	
<i>Capacity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Account officier</i> mencari informasi kemampuan calon nasabah dalam membayarkan kewajiban nantinya dengan mengetahui besar kecil pendapatan yang didapatkan. 	Cukup baik
<i>Capital</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pemeriksaan pada keuangan calon nasabah dan memeriksa bukti dengan ketelitian. 	Cukup baik
<i>Collateral</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak bank menganalisis status kepemilikan yang akan dijaminankan dan kemudian kecukupan nilai jaminan untuk bahan 	Cukup baik

	pertimbangan.	
<i>Condition of economy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak bank melakukan survey bagaimana melihat prospek usaha atau kondisi ekonomi nasabah yang dapat diprediksi untuk masa mendatang. 	Cukup baik

Menurut wawancara yang saya lakukan kepada pihak bank menyatakan bahwa kredit bermasalah kebanyakan penilaian karakter nasabah yang tidak tepat dikarenakan hanya melihat SLIK OJK. Hal tersebut masih kurang untuk mengetahui karakter nasabah yang tepat. Untuk menyelesaikan kredit bermasalah, BPRBKK Cabang Mranggen Demak harus mengidentifikasi dan menganalisis masalah kredit bermasalah, yang menjadi dasar untuk merumuskan strategi untuk mengurangi kerugian. Proses analisis ini akan menilai kemampuan peminjam untuk membayar serta kecukupan jaminan kredibilitas manajemen utang masalah. Menganalisis masalah secara menyeluruh, cepat, dan tepat untuk menetapkan besarnya kerugian yang diderita.

Tujuan debitur harus menjadi titik tolak prosedur penyelesaian kredit. Meskipun bank telah menginstruksikan debitur untuk selalu membayar kewajiban dalam waktu

penuh, debitur mengabaikan saran ini. Menurunkan suku bunga pinjaman, memperpanjang jangka waktu, mengurangi tunggakan, meningkatkan.

Oleh karena itu, PT BPR dapat menetapkan bahwa BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen memiliki kredit variasi terkait berdasarkan data Non Performing Loan (NPL). PT BPR untuk pengalaman pinjaman bermasalah, BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen harus memeriksa dan mengawasi. Rencana penyelesaian kredit bank harus melalui sejumlah penyelidikan, dimulai dengan syarat jaminan, pemrosesan, dan segala bahaya. Bank akan melakukan upaya untuk menjual aset bersih Nilai Sekarang (NPV) penagihan kurang dari jaminan pencairan NPV. Teknik yang paling efektif memastikan bahwa pinjaman bermasalah diselesaikan dan bahwa kerugian pada pinjaman bermasalah dijaga seminimal mungkin. Prosedur berikut diambil untuk melunasi hutang tidak lancar setelah menetapkan strategi:

b. Menetapkan tujuan

strategis yang optimal dengan meningkatkan fokus yang telah dievaluasi dan diperkuat sehingga risiko kredit tidak terlalu tinggi, karena kelemahan salah satu fokus dapat melemahkan yang lain.

c. Mempertimbangkan berbagai strategi untuk meningkatkan fokus\berjanji dan didukung dengan rencana tindakan yang detail dan jelas, misalnya

1) Kelemahan kemampuan debitur untuk membayar, dapat diperbaiki dengan

a) Efisiensi atau penghematan biaya operasional yang

rasional

b) Penjualan aset yang tidak produktif

c) Penjadwalan ulang angsuran kredit sesuai dengan kemampuan arus kas

3) Lemahnya kredibilitas manajemen debitur, dapat dilakukan dengan cara melakukan coaching dan manajemen penggantian. d. Pilih strategi yang terdiri dari 2 pilihan, yaitu: “Hubungan Kredit Berkelanjutan” dan “Hubungan Kredit Berkelanjutan”.

e. Membuat rencana tindakan konkrit sebagai pedoman pelaksanaan strategi meliputi:

Menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan secara jelas dan rinci.

Tentukan batas waktu target untuk pelaksanaan langkah-langkah tindakan.

Tentukan hasil yang diharapkan.

Penyelesaian kredit macet di bank bertujuan untuk:

1. Memulihkan dana Bank dan sekaligus meningkatkan pendapatan.
2. Menjaga kelangsungan usaha Bank
3. Menjaga dan meningkatkan rasio kredit bermasalah (NPL) atau kredit macet yang tergolong sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

4. Meningkatkan kesehatan bank.

Aktivitas Bank dengan risiko tinggi, sejauh ini, antara lain pada pemberian kredit dengan prinsip pada prosedur yang benar.

Kesimpulan faktor utama bank menjadi pertimbangan dalam usaha simpan pinjam dalam melakukan pinjaman merupakan karakter Debitur bermasalah yang memungkinkan sehat jika pengelolaannya terbuka dan memiliki rencana bisnis yang jelas. Dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit perbankan seringkali harus memberikan keringanan seperti suku bunga. Bank sering tidak menyepakati bagaimana memberikan keringanan dalam bentuk penurunan suku bunga, namun tetap bertaruh penerimaan penghasilan bunga lebih sedikit daripada tidak sama sekali.

Upaya yang dilakukan yaitu bank yang mengumpulkan kredit. Bank menagih kredit karena pelanggan terlambat membayar kredit setiap bulan. Prosedur penagihan kredit macet di PT BPR BKK Demak (PERSERODA) Cabang Mranggen kepada pelanggan Dimulai dengan admin kredit, buat jadwal sesuai dengan batas waktu, kemudian buat aplikasi pembiayaan, dan terakhir periksa kembali apakah konsumen telah melakukan pembayaran atau belum. Jika tidak, segera serahkan tagihan tersebut ke petugas penjemputan untuk wilayah yang sesuai dan daftarkan terlebih dahulu di antara keberangkatan untuk petugas penjemputan. Surat tagihan selanjutnya diotorisasi oleh admin dan bagian penagihan kasir. Bagikan tagihan ke pelanggan segera. Kolektor diberikan 1 jam 2kali seminggu untuk memberikan informasi tentang

kredit pelanggan. Dalam penyelesaian untuk kendaraan roda 2 atau 4 diberikan waktu 2 minggu untuk menyelesaikan penarikan skolateral. Untuk saham, keluarkan somasi 1-3 dan segera ikuti Lelang sesuai ketentuan yang berlaku. Kesimpulannya, upaya penagihan kredit dilakukan PT BPR BKK Demak (PERSE RODA) Cabang Mranggen untuk mendapatkan pembayaran kredit dari pelanggan. Demikian dilakukan analisis 5C nasabah dengan benar dan jelas untuk meminimalkan risiko kredit buruk. Sementara prosedur penagihan kredit telah dilakukan dengan baik oleh Cabang PT BPR BKK Demak (PERSERODA) Mranggen, namun alangkah baiknya jika penyelesaian kredit dilakukan secara kekeluargaan sebelum diselesaikan melalui jalur hukum.



BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

Uraian diatas disimpulkan :

1. PT. BPR BKK Demak (perseroda) Cabang Mranggen merupakan lembaga pembiayaan yang berkerja atas kepercayaan terhadap masyarakat, yang berfungsi menyimpan dan disalurkan untuk masyarakat (kredit).
2. Kredit bermasalah cenderung diakibatkan ketidakstabilan pendapatan. PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen mengalami fluktuatif terhadap kredit bermasalahnya. PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen diperlukan melakukan pengecekan dan pengawasan supaya kredit bermasalah dapat mengalami penurunan.
3. Kredit bermasalah timbul di PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen tiga penyebab : penyebab dari bank, penyebab dari luar bank, dan penyebab debitur. Penyebab pada faktor internal adalah ketidak telitian dan kehati-hatian terhadap analisis 5C kredit. Faktor eksternal yang dimbulkan adalah adanya covid 19 yang melanda membuat pendapatan nasabah menjadi tidak stabil dan pada factor debitur dikarenakan debitur enggan membayar kewajibannya tersebut.

4. PT BPR BKK Demak (Perseroda) Cabang Mranggen telah melakukan perubahan skema diwajibkan persyaratan pengembalian dan perlu penyelarasan kombinasi dan penyitaan jaminan.

7.2 Rekomendasi

7.2.1. Terhadap hasil

Dari dan pembahasan terhadap penyebab penyebab permasalahan diatas PT BPR BKK Demak Cabang Mranggen, penulis merekomendasi bagi pihak PT BPR BKK Demak Cabang Mranggen sebagai berikut:

- a) Rekomendasi untuk faktor internal dimana dalam mengetahui bagaimana karakter nasabah masih lemah.
 1. Dalam proses analisis kredit 5C perlu ketelitian dan kehati-hatian. Dalam menganalisa 5C sebaiknya memperhatikan ketelitian dan kehati-hatian sebab sangat penting untuk keberlangsungan kredit kedepannya agar tidak menimbulkan kredit bermasalah. Pihak bank harus mendapatkan informasi yang valid dan detail akan kebenarannya. Analisis 5C dapat melakukan survey terhadap segala yang terkait dengan calon nasabah mulai dari survey usaha atau kelayakan usaha dimana dalam usahanya tersebut memiliki prospek usaha nasabah dalam jangka panjangnya. Disamping survey usaha, ada pula survey jaminan secara intensif.
 2. Diperlukan karyawan yang berkompeten. Dimana karyawan ini menjadi salah satu aspek yang penting, sehingga diperlukan sumber daya manusia expert dibidangnya. Karyawan berkompeten dan tentunya memiliki integritas yang

baik dengan demikian bertujuan untuk membantu meminimalisir kredit bermasalah yang ada.

b) Rekomendasi untuk faktor eksternal

1. Pengawasan kredit lebih ditingkatkan lagi. Pengawasan kredit sebaiknya dilakukan setiap bulannya untuk memastikan jika kredit pada nasabah tersebut tetap pada kolektibilitas lancar.
2. Pihak *account officier* sebaiknya melakukan komunikasi untuk menjalin hubungan baik dengan nasabah, dimana membuat pengawasan kredit lebih mudah. Jika ada keterlambatan pihak *account officier* segera untuk menghubungi nasabah tersebut.

c) Rekomendasi untuk faktor debitur

Perubahan skema diwajibkan

bagi Nasabah yang tetap ingin membayar dan bereaksi dengan itikad baik dijadwal ulang, dan bank menyelesaikan langkah-langkah yang diperlukan. Dengan memperpanjang jangka waktu kredit, konsumen dibebaskan dari kewajiban untuk melakukan pembayaran. Memperpanjang masa cicilan, yang berarti masa cicilan pinjaman diperpanjang. Perpanjangan ini hampir sama lamanya dengan masa kredit. Modifikasi jumlah angsuran, seperti penawaran memodifikasi jumlah pembayaran. Berdasarkan kemampuan nasabah untuk menarik kembali masalah kreditnya, bank kemudian menawarkan kemudahan dengan mengurangi besaran cicilan pokok.

Persyaratan Pengembalian

Diperlukan Karena nasabah ini, kebijakan pengembalian diperlukan Jika Anda sedang tidak sehat, bank akan mengeksekusi pengembalian yang diperlukan. Keawajiban pokok tetap, tetapi pembayaran bunga dapat ditangguhkan sampai dengan waktu yang ditentukan.

Perlu penyesuaian

Penataan ulang nasabah setelah meninggal dunia mengharuskan bank untuk mengubah persyaratan kredit sehubungan dengan penambahan fasilitas kredit dan konversi jatuh tempo atau bagian bunga cicilan yang lewat jatuh tempo menjadi pokok pinjaman, disertai dengan persyaratan dan atau pengembalian.

Penyitaan agunan

Penyitaan jaminan kepada nasabah adalah sesuatu yang dilakukan bank ketika nasabah meninggal dunia dan tidak ada yang mau mengambil alih pembayaran cicilan kreditnya.

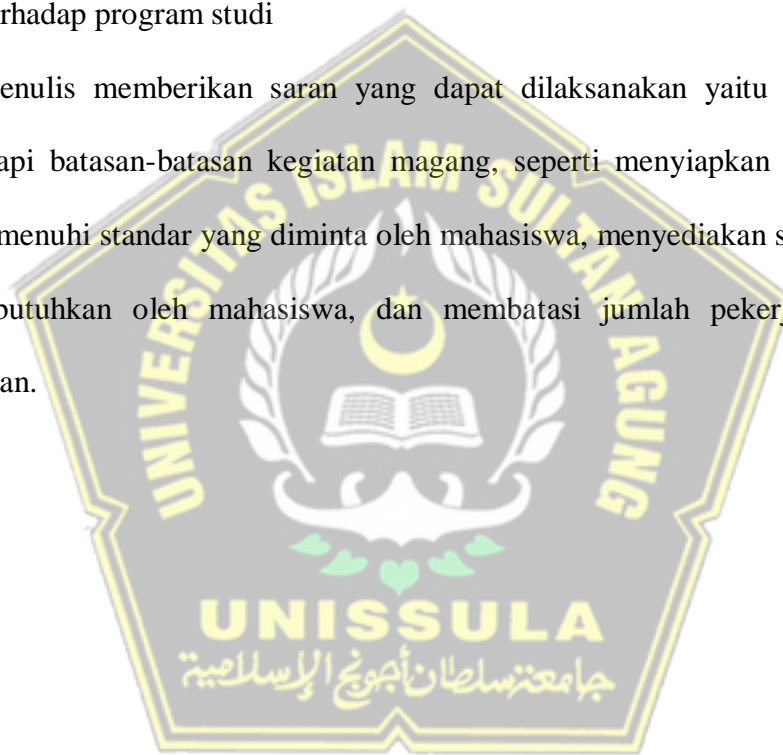
7.2.2. Terhadap tempat magang

Dimana saya mendapatkan kebiasaan sebelum melakukan aktivitas terutama selama perkuliahan berlangsung hendaknya mengawali dengan membaca doa, hal tersebut sebaiknya dilakukan di tempat magang untuk membaca doa sebelum aktivitas pagi hari untuk melayani nasabah di PT BPR BKK Demak Cabang

Mranggen. Dengan demikian sebelum melaksanakan aktivitas diawali dengan membaca doa supaya diberikan kemudahan dalam bekerja. Melaksanakan evaluasi kinerja untuk setiap harinya bisa dilaksanakan saat pagi hari. Hal tersebut dilakukan sebagai pemantauan untuk karyawan sendiri maupun bagaimana perkembangan kredit setiap harinya.

7.2.3. Terhadap program studi

Penulis memberikan saran yang dapat dilaksanakan yaitu agar akademisi melengkapi batasan-batasan kegiatan magang, seperti menyiapkan tempat magang yang memenuhi standar yang diminta oleh mahasiswa, menyediakan semua informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa, dan membatasi jumlah pekerja magang per perusahaan.



BAB VIII

REFLEKSI DIRI

8.1 Dampak positif dari perkuliahan yang bermanfaat selama kegiatan magang

Disini mendapatkan untuk mendapatkan pengetahuan tentang penerapan pemasaran dan manajemen keuangan selama kegiatan magang di PT BPR BKK Cabang Demak Mranggen. Apa yang dipelajari dalam kuliah sangat berguna untuk diterapkan pada kegiatan selama magang ini, dan dengan kerja tim karyawan, akan lebih mudah untuk menyelesaikan pekerjaan di PT BPR BKK Cabang Demak Mranggen.

8.2 Manfaat magang terhadap pengembangan soft-skills mahasiswa

Saat kegiatan dilaksanakan di PT BPR BKK Cabang Demak Mranggen, pengembangan soft skill ditawarkan kepada penulis agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dan menggunakan ilmu yang telah dipelajarinya di perkuliahan untuk memecahkan masalah yang timbul selama magang. Ini akan memungkinkan penulis untuk beradaptasi dengan lingkungan baru mereka dan memberikan solusi untuk masalah yang muncul di sana, yang mana beradaptasi dengan tempat kerja itu penting. Selain itu, penulis mendapatkan pengetahuan tentang komunikasi yang efektif dengan klien, rekan kerja, tim, dan atasan.

8.3 Manfaat magang terhadap pengembangan kemampuan kognitif mahasiswa

Kemampuan dalam menerapkan untuk mengingat standar operasional kerja di dalam organisasi adalah dua kemampuan pelaksanaan kegiatan selama magang dapat membantu mengembangkan. Bersamaan dengan mengembangkan sikap bebas perawatan, penulis memberikan layanan pelanggan dan menghitung transaksi kas kecil harian dalam bisnis sehingga prosedur dapat dilakukan dengan cepat dan efisien. Selama magang berlangsung, penulis benar-benar diajari bagaimana berpikir secara luas, yang melampaui sekadar mempertimbangkan suatu masalah dari satu perspektif untuk menghasilkan ide-ide luas.

8.4 Kunci sukses dalam bekerja berdasarkan pengalaman magang

Menurut pengalaman profesional, rahasia sukses seorang penulis adalah bekerja lebih profesional, menyelesaikan tugas dengan kualitas setinggi mungkin, memperluas koneksi, dan selalu mendahulukan pekerjaan Anda. Anda juga harus menghindari penggunaan media sosial selama jam kerja.

8.5 Rencana pengembangan diri, karir, dan pendidikan mahasiswa

Dengan mempraktikkan Penulis mulai mempertimbangkan dengan cermat merencanakan apa yang ada di depan. Dengan demikian, penulis memiliki strategi untuk memperbaiki diri dengan mempelajari lebih banyak tentang pengetahuan umum, agama, dan hubungan relasi, serta belajar untuk lebih berani ketika

mengungkapkan pemikirannya. Rencana untuk menegakkan prinsip penulis meliputi keinginan untuk memajukan pendidikannya dan menjadi orang yang sukses dalam jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Fatihudin, D; Frimansyah., M. A. (2019). *Manajemen Bank. January*, 1–456. <http://www.qiaramediapartner.blogspot.com>
- Anisa, D. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ardianto, S. (2020). *manajemenkredit*.
- Clarisa, S., & Tangkuman, S. J. (2018). Ipteks Pengendalian Internal Dalam Meminimalkan Resiko Kredit Bermasalah Pada Lembaga Pembiayaan. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 2(02), 223–228. <https://doi.org/10.32400/jiam.2.02.2018.21732>
- Desda, M. M., & Yurasti, Y. (2019). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018. *Mbia*, 18(1), 94–106. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.351>
- Fatimah. (2017). Pengaruh Analisis Kredit Dan Pengawasan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Pt Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 1(2), 49–61.
- Kumalasari, A. N. (2019). Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Pd.Bank Pengkreditan Rakyat Daerah Lamongan Tahun 2017. *Manajerial*, 6(01), 1. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i01.848>
- Mahfirah, A. (2019). *Strategi penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah studi kasus pada pt bank negara indonesia (persero) tbk kantor cabang usu*.
- Mayssara, Abo Hanissanin, Munawarah, E. a. (2019). *analisa kredit modal kerja dan kredit investasi sektor industri kecil dan menengah*. 7(1), 1–33. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%20society%20and%20inequalities%20sero.pdf <https://www.quora.com/What-is-the>
- Mewoh, F. C., Sumampouw, H. J., & Tamengkel, L. F. (2016). Analisis Kredit Macet. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/11322>

- Priatna, H. (2017). Non Performing Loan (Npl) Sebagai Resiko Bank Atas Pemberian Kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 22–33.
- Pustaka, T., Dan, K. P., & Bank, P. (2016). *Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis*. 25.
- Putra, A., & Afriyeni, A. (2019). Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. *OSF Preprint*, 10, 1–11.
- Satradinata, D. N., & Muljono, B. E. (2020). Analisis Hukum Relaksasi Kredit Saat Pandemi Corona Dengan Kelonggaran Kredit Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 613–620. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11009>
- UU Nomor 10 Tahun 1998. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Bank Indonesia*, 1–65.
- W, C. A., & Roestiono, H. (2019). Pengaruh Verifikasi Data Nasabah Kredit UMKM dan Nilai yang Diberikan untuk Menghindari Kredit Bermasalah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(2), 232–240. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i2.225>
- Widayati, R., & Herman, U. (2019). Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang. *OSF Preprint*, 1–14.
- Yusepa, Z. (2018). *Analisis swot pada strategi payment dan profitability dalam menyelesaikan pembiayaan mikro bermasalah pada pt. bprs safir bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3019/>